



## Sistematika Penulisan II: Metode Penelitian, Hasil Penelitian, Gambar dan Tabel

### *Systematic Writing II: Research Methods, Research Results, Figures and Tables*

Sapina<sup>1\*</sup>, Ika Setiawati<sup>2</sup>, Natasya Sri Insani<sup>3</sup>

Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksemama Bengkulu

Email: [nursafina590@gmail.com](mailto:nursafina590@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [setiawatiika252@gmail.com](mailto:setiawatiika252@gmail.com)<sup>2</sup>, [nt652967@gmail.com](mailto:nt652967@gmail.com)<sup>3</sup>

#### Article Info

##### Article history:

Received : 14-06-2026

Revised : 16-06-2026

Accepted : 18-06-2026

Published : 20-06-2026

#### Abstract

*Systematics of writing is the arrangement or sequence of parts in a written work so that the discussion is organized neatly, logically, and easily understood by the reader. However, many students still experience difficulties in compiling research methodology, presenting research results coherently, and using figures and tables appropriately. This study aims to understand the systematics of good scientific writing, especially in the aspects of research methodology, presentation of research results, and the use of figures and tables. The study uses a descriptive qualitative approach with a library research method. Data were collected through a review of various books, journals, and relevant scientific sources, then analyzed using qualitative descriptive analysis techniques through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that: first, the research method is a series of activities in seeking the truth of a research study, which begins with a thought that forms a problem formulation that gives rise to an initial hypothesis, with the help of previous research and perceptions, so that the research can be processed and analyzed which ultimately forms a conclusion. Second, research results are an important part of a scientific work that serves to present the findings obtained by the researcher after the data collection process is carried out. Third, images in scientific work are any visual form used to support the presentation of information, such as photographs, graphs, diagrams, charts, maps, illustrations, or schematics. Images serve to clarify explanations, present data visually, and help readers understand information that is difficult to explain through text alone.*

**Keywords:** *Research Methods, Research Results, Figures and Tables*

#### Abstrak

Sistematika penulisan merupakan susunan atau urutan bagian-bagian dalam suatu karya tulis agar pembahasan tersusun rapi, logis, dan mudah dipahami pembaca. Namun, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun metodologi penelitian, menyajikan hasil penelitian secara runtut, serta menggunakan gambar dan tabel secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sistematika penulisan karya ilmiah yang baik, khususnya pada aspek metodologi penelitian, penyajian hasil penelitian, dan penggunaan gambar serta tabel. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Data dikumpulkan melalui penelaahan berbagai buku, jurnal, dan sumber ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan. Kedua, Hasil penelitian merupakan bagian penting dalam suatu karya ilmiah yang berfungsi untuk menyajikan temuan-temuan yang diperoleh peneliti setelah proses pengumpulan data dilakukan. Ketiga, gambar dalam karya ilmiah adalah segala bentuk visual yang



digunakan untuk mendukung penyajian informasi, seperti foto, grafik, diagram, bagan, peta, ilustrasi, atau skema. Gambar berfungsi untuk memperjelas penjelasan, menyajikan data secara visual, dan membantu pembaca memahami informasi yang sulit dijelaskan hanya dengan teks.

**Kata Kunci:** metode penelitian, hasil penelitian, gambar dan tabel

## PENDAHULUAN

Sistematika penulisan merupakan susunan atau urutan bagian-bagian dalam suatu karya tulis agar pembahasan tersusun rapi, logis, dan mudah dipahami pembaca. Dalam praktiknya, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun bagian metodologi penelitian secara jelas dan terstruktur. Metodologi penelitian seharusnya mampu menjelaskan langkah-langkah penelitian, teknik pengumpulan data, serta proses analisis yang digunakan. Ketidakjelasan dalam penyusunan metode dapat menyebabkan penelitian sulit dipahami dan diragukan validitasnya. Selain itu, penyajian hasil penelitian seringkali belum dilakukan secara sistematis. Hasil penelitian seharusnya disampaikan secara runtut sesuai dengan data yang diperoleh, sehingga mampu menjawab permasalahan penelitian secara jelas. Namun, kenyataannya masih banyak penulisan hasil yang kurang terorganisir, sehingga inti dari penelitian tidak tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

Di sisi lain, penggunaan gambar dan tabel sebagai pendukung dalam karya ilmiah juga memegang peranan penting. Gambar dan tabel berfungsi untuk memperjelas penyajian data dan mempermudah pemahaman pembaca terhadap informasi yang disampaikan. Akan tetapi, kesalahan dalam penempatan, pemberian judul, serta penyajian data dalam gambar dan tabel masih sering ditemukan, sehingga mengurangi kualitas karya ilmiah.

Dengan demikian, pemahaman mengenai sistematika penulisan lanjutan menjadi sangat penting untuk dikuasai, khususnya dalam penyusunan metodologi penelitian, penyajian hasil penelitian, serta penggunaan gambar dan tabel. Dengan sistematika yang baik dan benar, diharapkan karya ilmiah yang dihasilkan dapat lebih terstruktur, mudah dipahami, serta memiliki nilai akademik yang tinggi.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dan memahami penyusunan metodologi penelitian yang baik dan benar dalam karya ilmiah, mengetahui cara penyajian hasil penelitian yang sistematis dan efektif, serta memahami penggunaan gambar dan tabel yang tepat dalam menunjang kualitas karya ilmiah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam sistematika penulisan karya ilmiah, khususnya pada aspek metodologi penelitian, penyajian hasil penelitian, serta penggunaan gambar dan tabel dalam karya ilmiah. Penelitian dilakukan di lingkungan akademik dengan objek kajian berupa berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan penulisan karya ilmiah.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (*library research*) dengan menelaah berbagai sumber yang membahas metode penelitian, hasil penelitian, analisis data, serta tata cara penyajian gambar dan tabel dalam karya ilmiah. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian sehingga memudahkan proses analisis.



Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah terkumpul dianalisis untuk memperoleh pemahaman mengenai konsep metodologi penelitian, penyajian hasil penelitian, serta penggunaan gambar dan tabel yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sistematika penulisan karya ilmiah yang baik dan benar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Metode Penelitian**

#### **1. Pengertian Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan. Menurut pendapat dari Suryana (2012), metode penelitian atau ilmiah merupakan langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah. Menurut Sugiyono (2012), menyatakan metode penelitian merupakan Langkah ilmiah agar memperoleh data dengan tujuan dan manfaat. Dengan demikian, metode penelitian berfungsi sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data yang memiliki tujuan dan manfaat tertentu dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

#### **2. Jenis-jenis Metode Penelitian**

Setelah membahas pengertian metodologi penelitian secara umum, penting untuk memahami bahwa dalam praktiknya terdapat berbagai jenis metode penelitian yang dapat digunakan. Setiap metode memiliki karakteristik, kelebihan, dan tujuan yang berbeda, sehingga pemilihannya harus disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang akan dicapai. Berikut jenis-jenis metodologi penelitian:

##### **a. Metode Penelitian Kualitatif**

Metode kualitatif adalah metode dengan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatannya datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian. Penelitian kualitatif harus didukung oleh pengetahuan yang luas dari peneliti, karena peneliti mewawancarai secara langsung objek penelitian. Penelitian kualitatif merupakan persepsi yang mendalam pada fenomena yang diteliti dengan mengkaji fenomena dengan lebih detail pada kasus per kasus sifat masalah yang diteliti bisa berbeda-beda. Agar penelitian yang menggunakan metode kualitatif bisa dikatakan baik, maka data yang dikumpulkan harus akurat, lengkap berupa data primer dan data sekunder.

Teori dalam penelitian kualitatif merupakan teori perspektif yang berguna untuk membuat bermacam-macam pertanyaan. Dalam riset penelitian kualitatif teori berfungsi untuk mengarahkan peneliti dalam bertanya mengumpulkan informasi dan analisis informasi tersebut. Teori dalam penelitian kualitatif yang berbentuk holistik, jumlah teori yang wajib dimiliki oleh peneliti kualitatif jauh lebih banyak dibandingkan kuantitatif, karena sesuai



dengan fenomena yang berkembang di lapangan. Peneliti kualitatif harus menguasai semua teori sehingga wawasannya akan menjadi lebih luas dan akan menjadi penelitian yang baik. Peneliti kualitatif dituntut sanggup memahami seluruh teori yang dipelajari.

Tujuan Penelitian kualitatif mencari suatu fenomena dalam suatu kategori, kemudian meneliti fenomena tersebut dengan cara data yang ditemukan di lapangan, kemudian peneliti mengklasifikasikan gejala yang mempunyai karakter yang sama sehingga mengelompok sampai membentuk sebuah teori.

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data merupakan proses utama untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti di lapangan, karena dalam pendekatan kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen utama. Artinya, peneliti sendiri yang berinteraksi dengan sumber data, baik melalui pertanyaan, pengamatan, maupun keterlibatan langsung dalam situasi yang diteliti. Agar proses pengumpulan data berjalan sistematis, peneliti biasanya menggunakan beberapa alat bantu seperti pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan atau informasi yang ingin digali, serta alat perekam untuk mendokumentasikan hasil wawancara. Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang lengkap serta menjaga keakuratan informasi yang diberikan oleh narasumber.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif umumnya berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber utama melalui interaksi langsung seperti wawancara atau observasi, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen, arsip, atau sumber tertulis lain yang relevan dengan penelitian. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data tidak hanya berfokus pada satu cara saja, melainkan dapat memadukan berbagai metode agar informasi yang diperoleh lebih kaya dan mendalam.

Selain itu, dalam pelaksanaannya, pengumpulan data dilakukan secara fleksibel dan menyesuaikan kondisi di lapangan. Peneliti dapat mengembangkan pertanyaan atau menggali informasi lebih dalam sesuai dengan respons narasumber. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data, bukan sekadar jumlah data, sehingga proses pengumpulan data berlangsung secara berkelanjutan hingga informasi yang diperoleh cukup dan jelas untuk dianggap menjawab permasalahan penelitian.

Sampel dalam penelitian kualitatif merupakan seluruh orang, dokumen dan peristiwa yang dicermati, diobservasi atau diwawancarai sebagai sumber informasi yang dianggap ada hubungannya dengan permasalahan penelitian.

#### b. Metode Penelitian Kuantitatif

Menurut Priyono (2008), metode penelitian kuantitatif merupakan pemikiran ilmiah yang di dalamnya terdapat proses pembentukan ide dan gagasan diberlakukan secara ketat dengan memakai prinsip nomotetik dan menggunakan pola deduktif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan alat untuk olah data menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka. Penelitian kuantitatif sangat menekankan pada hasil yang objektif, melalui penyebaran kuesioner data bisa diperoleh dengan objektif dan di uji menggunakan proses validitas dan reliabilitas. Untuk dapat



melakukan penilaian terhadap masalah yang akan diteliti, penelitian kuantitatif membagi komponen masalah dalam beberapa variabel dan setiap variabel ditentukan dengan simbol yang berbeda sesuai dengan kebutuhan atau masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

Penelitian kuantitatif jika dilihat dari perspektif teori, peneliti yang menggunakan metode ini menganut aliran positivisme yaitu perhatiannya pada fakta penelitian tersebut. Penelitian kuantitatif mencari hubungan variabel lain dengan variabel lainnya, dengan tujuan menjawab rumusan masalah dari hipotesis awal dengan cara teknik statistik. Sikap peneliti dalam penelitian kuantitatif adalah reduksi yaitu dilakukan sebelum melakukan penelitian di lapangan dengan melakukan batasan agar penelitian fokus pada suatu objek dan tidak melebar. Oleh sebab itu biasanya peneliti yang menggunakan metode ini sudah menyiapkan hipotesis serta kuesioner yang sudah ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif merupakan prosedur yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk memperoleh data yang bersifat objektif serta dapat diukur. Dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah disusun secara matang sebelum pelaksanaan penelitian, sehingga proses pengumpulan data berlangsung secara terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh umumnya berbentuk angka atau dapat dikuantifikasikan, sehingga memungkinkan untuk dilakukan pengolahan dan analisis secara statistic.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data kuantitatif meliputi angket (kuesioner), observasi, tes, dan wawancara. Angket merupakan teknik yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Observasi dalam penelitian kuantitatif dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman yang jelas, sehingga data yang diperoleh dapat dicatat secara sistematis. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, atau hasil tertentu yang dinyatakan dalam bentuk skor. Sementara itu, wawancara juga dapat digunakan dalam penelitian kuantitatif, namun bersifat terstruktur, di mana pertanyaan telah disusun sebelumnya dan jawaban yang diberikan cenderung terbatas, sehingga memudahkan proses pengolahan data.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kuantitatif dapat berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui instrumen penelitian yang digunakan, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang telah tersedia, seperti dokumen atau arsip yang relevan dengan penelitian. Dalam pelaksanaannya, pengumpulan data menuntut penggunaan instrumen yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Dengan demikian, teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif menekankan pada keteraturan prosedur, kejelasan instrumen, serta ketepatan dalam pengukuran, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai keseluruhan subjek atau unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penelitian. Populasi tidak hanya terbatas pada individu, tetapi dapat pula mencakup lembaga, objek, maupun peristiwa yang relevan dengan fokus kajian.



Dengan demikian, populasi merupakan keseluruhan elemen yang memiliki kesamaan ciri tertentu dan menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian. Sementara itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penggunaan sampel dalam penelitian kuantitatif dilakukan karena keterbatasan peneliti dalam menjangkau seluruh populasi, baik dari segi waktu, tenaga, maupun biaya. Oleh karena itu, sampel harus dipilih secara tepat agar mampu merepresentasikan kondisi populasi secara akurat.

Dalam menentukan sampel, penelitian kuantitatif umumnya menggunakan teknik sampling yang bersifat sistematis dan terstruktur. Teknik tersebut secara garis besar terbagi menjadi dua kategori, yaitu probability sampling dan non-probability sampling. Probability sampling memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Adapun non-probability sampling tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi, sehingga penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Dengan demikian, keberadaan populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif memiliki peranan yang sangat penting, karena keduanya menjadi dasar dalam proses pengumpulan data serta penarikan kesimpulan yang bersifat ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian merupakan bagian penting dalam suatu karya ilmiah yang berfungsi untuk menyajikan temuan-temuan yang diperoleh peneliti setelah proses pengumpulan data dilakukan. Bagian ini memuat data empiris yang telah dikumpulkan melalui berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, angket, maupun dokumentasi, sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Data tersebut kemudian disusun secara sistematis dan disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti tabel, grafik, maupun uraian deskriptif. Penyajian hasil penelitian harus dilakukan secara objektif dan apa adanya, tanpa disertai interpretasi yang mendalam, karena penafsiran lebih lanjut akan dibahas pada bagian pembahasan.

Lebih lanjut, hasil penelitian juga dapat dipahami sebagai gambaran nyata mengenai kondisi atau fenomena yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu, data yang disajikan dalam hasil penelitian harus relevan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Penyusunan hasil penelitian biasanya mengikuti urutan rumusan masalah, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami hubungan antara data yang disajikan dengan permasalahan yang diteliti. Dengan penyajian yang terstruktur, pembaca dapat melihat secara jelas temuan utama penelitian tanpa mengalami kesulitan dalam menafsirkan data.

Selain sebagai penyajian data, hasil penelitian juga memiliki fungsi sebagai dasar dalam proses analisis dan pembahasan. Data yang telah disajikan akan menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan interpretasi, menghubungkan dengan teori, serta menarik kesimpulan. Oleh karena itu, ketepatan dan kejelasan dalam penyajian hasil penelitian sangat menentukan kualitas keseluruhan penelitian. Jika hasil penelitian disajikan secara tidak sistematis atau tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, maka akan mempengaruhi keabsahan analisis dan kesimpulan yang dihasilkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian merupakan bagian yang menyajikan data empiris secara sistematis, objektif, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Bagian ini



tidak hanya berfungsi sebagai laporan temuan, tetapi juga sebagai fondasi utama dalam proses analisis, pembahasan, dan penarikan kesimpulan dalam suatu penelitian ilmiah.

Salah satu teknik analisis yang paling dasar dan umum digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif. Analisis ini berperan penting dalam memberikan gambaran awal mengenai data yang diperoleh sebelum dilakukan analisis yang lebih mendalam. Adapun pembahasan mengenai analisis deskriptif akan diuraikan sebagai berikut:

### 1. Pengertian Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk menggambarkan, merangkum, dan menganalisis data secara deskriptif. Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan prinsip dasar, teknik-teknik, interpretasi, dan penggunaan hasil analisis deskriptif dalam penelitian. Analisis deskriptif merupakan salah satu teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan pengujian hipotesis. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Oleh karena itu, analisis deskriptif lebih menekankan pada penyajian data dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti tabel, grafik, diagram, maupun ukuran statistik sederhana seperti rata-rata, median, dan persentase.

### 2. Metode Analisis Deskriptif

Ada 2 metode analisis deskriptif yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis Deskriptif Kuantitatif Metode analisis deskriptif kuantitatif adalah pengujian, pengukuran, dan hipotesis sebuah teori berdasarkan perhitungan analisis secara matematika dan statistik. Umumnya penyajian data pada metode kuantitatif diperoleh dari proses survey dan eksperimen (observasi). Sedangkan Metode analisis deskriptif kualitatif adalah teknik analisis yang difokuskan pada pemahaman akan suatu permasalahan, konteks, kompleksitas, dan subjektivitas.

### 3. Langkah-langkah dalam Analisis Deskriptif

- a. Mengidentifikasi permasalahan yang spesifik dan signifikan untuk dicari solusinya dengan metode penelitian deskriptif
- b. Merumuskan dan membatasi permasalahan secara spesifik
- c. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian tersebut
- d. Melakukan studi pustaka dengan sumber-sumber berdasarkan permasalahan yang diteliti
- e. Menentukan kerangka berpikir dan hipotesis penelitian sesuai dengan tujuan penelitian
- f. Menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitian tersebut
- g. Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data temuan penelitian dengan teknik statistika
- h. Membuat laporan penelitian berdasarkan sistematika.

### 4. Jenis-jenis Penelitian Deskriptif

- a. Statistika Deskriptif

Secara umum, ada beberapa cara penyajian data dalam statistika deskriptif diantaranya tabel, grafik atau diagram, ukuran pemusatan, ukuran nilai tempat, dan ukuran penyebaran.



Ukuran pemusatan merupakan suatu bilangan yang menunjukkan kecenderungan memusatnya label angka (bilangan) pada suatu distribusi data. Terdapat tiga buah ukuran tendensi sentral yang bisa mewakili data yakni: Rata-rata hitung (mean), Median, dan Modus. Kelebihan dari mean yaitu Mempertimbangkan semua nilai, dapat menggambarkan rata-rata populasi, Variansi stabil, Cocok untuk data homogen. Kelebihan dari median Tidak terpengaruh nilai ekstrim, Cocok untuk data heterogen. Untuk kelebihan modus adalah tidak terpengaruh pada nilai ekstrim, cocok untuk data homogeny maupun data heterogeny. Sedangkan kekurangan mean yakni Mudah terpengaruh oleh nilai ekstrim, Kurang baik untuk data heterogen. Untuk kekurangan median Tidak mempertimbangkan semua nilai dalam data, Kurang dapat menggambarkan kondisi nilai tengah populasinya. Serta kekurangan modus adalah Nilai modus bisa lebih dari satu, dan Kuran dapat menggambarkan kondisi populasinya.

#### b. Studi Kasus

Secara umum, studi kasus memiliki ciri khas berupa fokus pada satu objek penelitian, dilakukan secara intensif dan mendalam, serta menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Studi kasus terdiri dari tabel, grafik/diagram, ukuran pemusatan, ukuran nilai tempat, dan ukuran penyebaran.

#### Point yang harus ada di Hasil Penelitian

Bagian hasil penelitian merupakan bagian yang menyajikan data yang diperoleh dari proses pengumpulan data di lapangan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan. Hasil penelitian disusun secara sistematis, objektif, dan faktual berdasarkan data empiris tanpa adanya penambahan interpretasi yang bersifat subjektif. Penyajian hasil penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran nyata mengenai kondisi objek yang diteliti serta menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dalam penyusunan hasil penelitian, terdapat beberapa poin penting yang harus diperhatikan. Pertama, penyajian data penelitian, yaitu seluruh data yang relevan dengan fokus penelitian harus ditampilkan secara jelas dan terstruktur. Data tersebut dapat berupa data kuantitatif dalam bentuk angka maupun data kualitatif dalam bentuk narasi, hasil wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data harus disesuaikan dengan jenis penelitian yang digunakan sehingga mampu menggambarkan fenomena yang diteliti secara akurat.

Kedua, deskripsi data, yaitu penjelasan mengenai data yang telah diperoleh tanpa melakukan penafsiran lebih lanjut. Pada tahap ini peneliti hanya menguraikan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan secara sistematis. Dalam penelitian kualitatif, deskripsi data biasanya disusun dalam bentuk kategori, tema, atau pola tertentu yang muncul dari hasil pengumpulan data.

Ketiga, penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, atau bagan. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami data serta melihat kecenderungan atau pola yang terdapat dalam data tersebut. Namun demikian, setiap penyajian visual tetap harus disertai dengan penjelasan yang memadai agar tidak menimbulkan penafsiran yang keliru.

Keempat, keterkaitan hasil dengan rumusan masalah. Hasil penelitian harus disusun berdasarkan urutan rumusan masalah atau tujuan penelitian sehingga setiap data yang disajikan



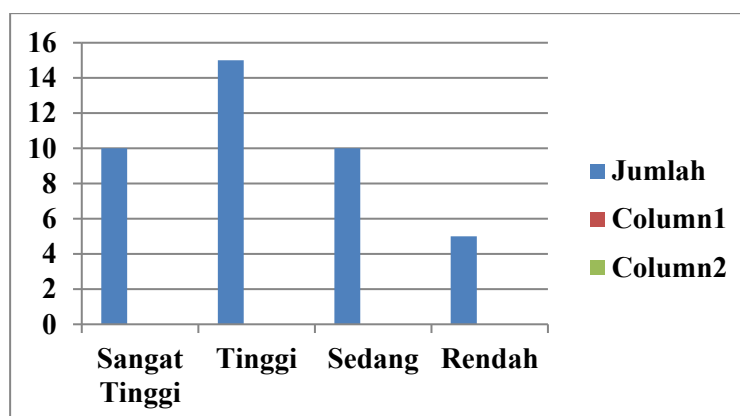
memiliki relevansi yang jelas. Dengan demikian, hasil penelitian tidak menyimpang dari focus yang telah ditetapkan sejak awal penelitian.

Kelima, pengelompokan hasil dalam subbagian atau kategori tertentu. Pengorganisasian ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur penyajian hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengelompokan biasanya dilakukan berdasarkan tema atau fokus penelitian, sedangkan dalam penelitian kuantitatif dapat disusun berdasarkan variabel atau indikator yang diteliti.

Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya sekadar menyajikan data, tetapi merupakan penyusunan data yang sistematis, logis, dan relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian hasil yang baik akan memudahkan peneliti dalam melakukan pembahasan pada tahap selanjutnya serta membantu pembaca dalam memahami makna dari data yang disajikan.

## Gambar dan Tabel

### 1. Contoh Gambar



Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Minat Belajar Siswa

Berdasarkan Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa diagram batang yang menggambarkan tingkat minat belajar siswa berdasarkan kategori tertentu. Diagram ini memperlihatkan bahwa kategori “tinggi” memiliki jumlah siswa paling banyak dibandingkan kategori lainnya, sedangkan kategori “rendah” memiliki jumlah paling sedikit. Penggunaan diagram batang dalam penelitian sangat efektif untuk menampilkan perbandingan antar kategori secara visual. Dengan melihat panjang batang, pembaca dapat dengan cepat memahami perbedaan jumlah tanpa harus membaca angka secara rinci. Oleh karena itu, gambar dalam bentuk grafik atau diagram memiliki fungsi penting dalam menyederhanakan penyajian data dan meningkatkan kejelasan informasi yang disampaikan.

### 2. Contoh Tabel

Tabel 1. Hasil Angket Minat Belajar Siswa

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Tinggi	10	25%
2	Tinggi	15	37,5%
3	Sedang	10	25%
4	Rendah	5	12,5%
Total		40	100%



Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 37,5%. Sementara itu, kategori sangat tinggi dan sedang masing-masing memiliki persentase yang sama yaitu 25%, dan hanya sebagian kecil siswa yang berada pada kategori rendah sebesar 12,5%. Penyajian data dalam bentuk tabel bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih rinci dan sistematis. Melalui tabel, pembaca dapat melihat jumlah dan persentase secara jelas serta melakukan perbandingan antar kategori dengan lebih mudah. Penyajian data dalam bentuk tabel juga merupakan salah satu cara utama dalam analisis deskriptif untuk memperjelas informasi penelitian. Dengan demikian, penggunaan diagram batang sebagai gambar dan tabel sebagai penyajian data numerik saling melengkapi dalam penelitian. Diagram memberikan gambaran visual secara cepat, sedangkan tabel memberikan informasi yang lebih detail. Oleh karena itu, keduanya harus disajikan secara tepat serta disertai penjelasan naratif agar hasil penelitian dapat dipahami secara optimal oleh pembaca.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam makalah ini, dapat disimpulkan bahwa penulisan karya ilmiah harus disusun secara sistematis, logis, dan sesuai dengan kaidah ilmiah agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Salah satu bagian penting dalam karya ilmiah adalah metodologi penelitian yang menjelaskan langkah-langkah penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan. Metode penelitian yang umum digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif yang dipilih sesuai dengan tujuan dan permasalahan penelitian.

Selain itu, penyajian hasil penelitian harus dilakukan secara runtut, objektif, dan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Penyajian data dapat didukung dengan penggunaan tabel, grafik, atau gambar agar informasi lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Dengan sistematika penulisan yang baik serta penyajian data yang tepat, karya ilmiah yang dihasilkan akan lebih terstruktur, mudah dipahami, dan memiliki kualitas akademik yang lebih baik.

Penulis menyarankan agar mahasiswa lebih memahami sistematika penulisan karya ilmiah, khususnya dalam penyusunan metodologi penelitian, penyajian hasil penelitian, serta penggunaan gambar dan tabel agar karya ilmiah tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Selain itu, penulis juga menyarankan agar peneliti lebih teliti dalam menyajikan data penelitian sehingga hasil penelitian dapat disampaikan secara jelas, objektif, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). California: SAGE Publications.
- Dewi, I. N., dkk. (2025). Teknik penulisan karya tulis ilmiah. *Karimah Tauhid*, 4 (1).
- Martias, L. D. (2021). Statistika deskriptif sebagai kumpulan informasi. *FIHRIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 16, no. (1).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). California: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramadhani, N. (2025). *Analisis deskriptif* [Slide presentasi].



Rukiyah, dkk. (2026). Sistematika penulisan karya ilmiah dalam penelitian akademik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman* 6, no. (1).

Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.

Sugiyono. (2017). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Windah. (2024). *Analisis deskriptif dalam bidang penelitian*. SlideShare.